

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1.1.1 Profil Rumah Sakit Muslimat Singosa

Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari (KRIMS) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan milik Yayasan Kesejahteraan Ummat atau disingkat sebagai YKU yang diawali pada tahun 1968 dalam bentuk pemeriksaan khusus untuk ibu hamil. Pada tahap selanjutnya berkembang menjadi Rumah Bersalin / Balai Pengobatan / Balai Kesehatan Ibu dan Anak (RB/BP/BKIA) yang saat ini sudah menjadi Klinik Rawat Inap MUSLIMAT Singosari (KRIMS).

Berdasarkan permintaan pasar yang cukup besar, YKU bermaksud mengembangkan kegiatan pelayanan kesehatan tersebut dalam bentuk rumah sakit umum tipe D (kapasitas 60TT) dengan nama Rumah Sakit Muslimat yang berlokasi di Jalan Ronggolawe Nomor 24 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari.

Rumah sakit muslimat singosari memiliki visi dan misi, nilai tujuan sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan adalah sebagai berikut:

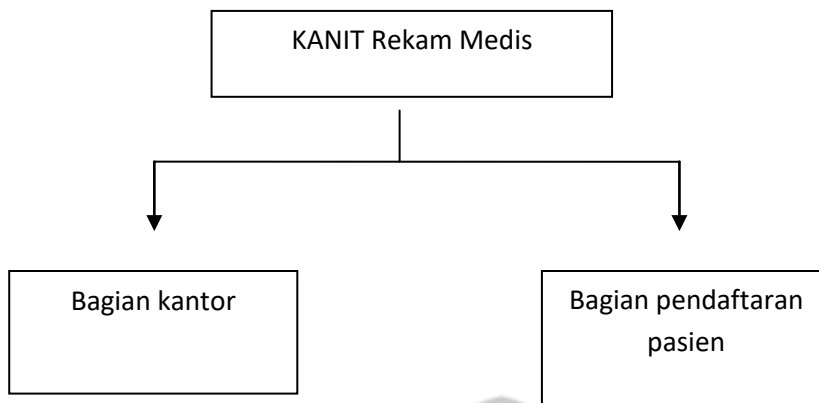
Visi:

Menjadi rumah sakit yang UNGGUL dan TERPERCAYA dengan mengedepankan pelayanan yang PROFESIONAL.

Misi:

- a. Melayani seluruh warga masyarakat tanpa membedakan strata sosial, golongan ras, dan agama secara profesional dengan mengedepankan sikap jujur, sabar, kasih sayang, dan adil.
- b. Memberikan pelayanan secara paripurna melalui penyediaan sarana perawatan medis dan penunjang medis dengan prinsip ramah, mudah, cepat, bermutu, terjangkau, dan memuaskan, dengan memperhatikan aspek fisik, mental, dan spiritual (Perawatan Holistik).
- c. Mengembangkan budaya organisasi dengan konsep Tumbuh Berkembang bersama Pelanggan dan Karyawan, dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, serasi, mendukung kebersamaan, disiplin, dan rasa memiliki.
- d. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mengembangkan kemampuan bagi yang berkarya dengan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai komitmen terhadap kejujuran, mau dan mampu bekerja keras, belajar, dan mengembangkan diri.

### 1.1.2 Profil Rekam Medis



Gambar 4. 1 Gambar Struktur Rekam Medis (Diambil juli,2022)

Struktur organisasi Rekam Medis di Rumah Sakit Musimat Singosari didalamnya tercantum posisi kepala Rekam Medis yang membawahi bagian kantor dan petugas pendaftaran pasien.

## 1.2 Identifikasi masalah pada formulir DDTK di RS Muslimat Singosari

Formulir DDTK yang ada di Rumah Sakit Muslimat Singosari di desain untuk lebih rinci, detail dan terstruktur sesuai dengan acuan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan setempat untuk di sosialisasikan ke Puskesmas dan diterima oleh beberapa Rumah Sakit untuk dikembangkan. Jika formulir DDTK tidak detail, rinci, dan terstruktur sesuai dengan acuan yang diberikan, maka petugas akan mengalami kesulitan dalam pengisian formulir DDTK. Sehingga jika petugas tidak mengisi formulir dengan lengkap maka menyebabkan petugas (Bidan, Perawat, DPJP) kesulitan dalam mengidentifikasi pasien, dan kesulitan untuk menentukan tindakan pengobatan atau terapi selanjutnya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

*“ formulir sulit dipahami karena banyak singkatan yang sulit dimengerti oleh kami, belum sesuai dengan DinKes, 2019”*

Pelaksanaan formulir DDTK di Rumah Sakit masih ditemukan beberapa masalah terkait dengan pengisian formulir DDTK yang kurang tepat dan kosong (tidak diisi), terlihat di dalam kegiatan *assembling*. Pengisian dokumen rekam medis berpusat pada formulir DDTK yang tidak fokus untuk melihat tumbuh dan berkembangnya kondisi balita. Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) merupakan formulir pengisian tentang assessment balita ,bayi dan anak-anak. Apabila petugas tidak mengisi formulir dengan lengkap maka

menyebabkan petugas (Bidan, Perawat, DPJP) kesulitan dalam mengidentifikasi pasien, dan kesulitan untuk menentukan tindakan pengobatan atau terapi selanjutnya (Rachma, 2017)

Kondisi ini masih ditemukan adanya formulir tumbuh kembang atau DDTK yang dijadikan satu dengan lembar pemeriksaan biasa, formulir Manajemen Terpadu Balita sakit (MTBS) atau Pemeriksaan Fisik. Selain itu, petugas sulit membedakan mana pasien balita yang sakit, imunisasi atau pelaksanaan pemeriksaan DDTK jika pengisian formulir DDTK balita kurang lengkap mengisinya dan salah dalam pelaksanaan penginputan.

### 1.3 Mengkaji fisik formulir DDTK di RS Muslimat Singosari.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat, kajian fisik formulir deteksi dini tumbuh kembang anak ada 3, yaitu aspek fisik, aspek anatomi, aspek isi. 3 aspek sebagai berikut:

#### a. Aspek fisik

Berdasarkan hasil wawancara faktor yang mempengaruhi formulir DDTK di Rumah Sakit Muslimat bagian aspek fisik yang dinilai dari segi kertas, kertas yang digunakan jenis f4 atau legal dan tinta yang digunakan berwarna hitam dengan dasar kertas berwarna putih.

*“Kalau bentuk persegi panjang umumnya.”, “HVS(w2-prm1)”, “Putih pada umumnya (w2-prm1)”, “ukuran 70 gram agar tidak menyulitkan”*

Bahan yang digunakan di formulir DDTK terbuat dari HVS dengan berat 70 gram. Petugas menyatakan bahwa dengan dengan kertas HVS 70 gram tidak menyulitkan mereka. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa untuk formulir sebaiknya menggunakan HVS 80 gram dengan pertimbangan formulir tidak mudah rusak. (Nurul Hidayah, 2021)

Bentuk kertas yang digunakan persegi panjang agar lebih efektif dan efisien karena tidak membutuhkan tempat yang besar. Selain itu dengan menggunakan bentuk persegi panjang maka akan mempermudah dalam penyatuan dan penyimpanan dengan formulir yang lain. Warna yang digunakan formulir DDTK adalah warna putih dengan tinta hitam karena yang diutamakan adalah kekontrasan warna, dengan kertas warna putih dan tinta hitam akan lebih mudah dibaca.

#### b. Aspek anatomi

Aspek anatomi formulir DDTK di Rumah sakit Muslimat berisi heading, tetapi untuk informasi tentang formulir belum dicantumkan oleh Rumah Sakit. Nama formulir dan alamat organisasi sudah tercantum dibagian tengah atas formulir. Hal ini untuk menunjukkan jenis dan kegunaan. Di Rumah Sakit Muslimat formulir DDTK belum terdapat introduction dan instruction, Sedangkan untuk body dikelompokkan berdasarkan identitas pasien dan data

medis pasien. Dengan urutan kelompok anamnesis yang berisikan keluhan utama dan catatan perkembangan anak. Selanjutnya, untuk perataan kanan kiri, huruf times new roman dan garis untuk memisahkan.

*“Untuk pengelompokan berdasarkan identitas dan data medis pasien, tetapi untuk urutan kelompok assesmen awal pasien . (w2-prm1)”*

Heading atau kepala formulir dimasukkan dengan tujuan apabila suatu saat formulir akan di isi atau dikirimkan kepada pihak luar, maka informasinya akan lebih jelas. Jadi, dapat diketahui nama dan alamat formulir. Judul formulir DDTK dirumah sakit Muslimat Singosari “FORMULIR DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG” yang terletak pada bagian tengah atas agar mudah terlihat. Hal ini sudah sesuai teori karena judul sudah bisa menjelaskan isi formulir DDTK. (Nurul Hidayah, 2021)

Sub judul harus digunakan apabila judul utama memerlukan penjelasan atau klarifikasi lebih lanjut. Karena judul formulir sudah memberikan penjelasan terhadap isi dari formulir. ID formulir digunakan sarana untuk mengidentifikasi formulir agar formulir tidak tertukar dengan formulir lain. ID formulir diletakkan dibawah, karena dilokasi ini perobekan atau tertutupnya informasi dapat dihindari dan juga mudah terlihat saat dijilid dibagian atas atau sisi kiri. Formulir DDTK belum memiliki introduction. Introduction adalah bagian pendahuluan yang dapat menggambarkan tujuan dan penjelasan. Tetapi, meskipun tidak terdapat introduction keberadaan judul sudah mewakili tujuan formulir DDTK.

#### c. Aspek isi

Aspek isi formulir DDTK di Rumah Sakit Muslimat berisi kelengkapan bulir data, terminologi, simbol, dan singkatan. Kelengkapan bulir data berisi catatan pemeriksaan rutin, pemeriksaan indikasi dan keluhan serta tindakan intervensi. Selanjutnya untuk bagian terminologi yang dapat dipahami oleh mereka, dalam penggunaan kata, nomor, dan singkatan. Jika tidak memungkinkan formulir tersebut harus menyediakan definisi agar mudah dipahami. Sama halnya dengan denagn simbol dan singkatan harus menggunakan kata atau lambang yang mudah dipahami petugas.

*“Data yang tercatat yang harus lengkap pastinya identitas pasien(w2-prm1)”*

*“Untuk termin, singatan, dan symbol intinya yang mudah di pahami aja (w2-prm1)”*

Menurut Huffman, item pada formulir menyesuaikan pada struktur data atau isi data rekam medis yang telah ditentukan. Jika menggunakan istilah medis harus menggunakan istilah yang standar yang telah dispakati oleh Rumah Sakit tersebut. Penggunaan singkatan dalam desain formulir harus menggunakan singkatan yang standar. Singkatan tersebut harus disepakati dan dipahami oleh seluruh sumber daya di instansi tersebut.

Ada beberapa item pada formulir yang perlu dihilangkan yang meliputi item golongan perkembangan anak, dan item pengobatan terapi tetapi item tersebut tidak terpakai. Penggunaan singkatan yang tidak mengerti oleh petugas. Singkatan ini belum sesuai standar karena tidak dimengerti oleh petugas dalam pengisian formulir DDTK.

Berikut adalah gambar atau formulir yang ada di Rumah Sakit Muslimat Singosari:

**FORMULIR DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG**  
**RUMAH SAKIT MUSLIMAT SINGOSARI**  
 Jl. Ronggolawe No.24, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153

Nomor RM :

**I. IDENTITAS ANAK**

1. Nama : .....(L / P)
2. Nama Ayah : .....
- Nama Ibu : .....
3. Alamat : .....
4. Tanggal Periksa : .....
5. Tanggal Lahir : .....
6. Umur Anak : ..... Bulan

**II. ANAMNESIS**

1. Keluhan Utama : .....
2. Apakah anak punya masalah tumbuh kembang.....

**III. PEMERIKSAAN RUTIN SESUAI JADWAL**

1. BB:.....Kg; PB/TB:.....Cm; BB/TB :a. Gizi baik; b. Gizi Buruk c. Gizi lebih; d. Rujuk: Ya/Tidak
2. LKA:.....cm LKA/U; a. Normal; b. Microsefal; c. Macrosefal; d. Rujuk: Ya/Tidak
3. Perkembangan anak: a. Sesuai  
     b. Ragu: b1. GK, b2. GH, b3.B-Bahasa, b4. Sos.mandiri, b5. Rujuk: Ya/Tidak  
     c. Simpang: b1. GK, b2. GH, b3. B-bahasa, b4. Sos.mandiri, b5: Rujuk: Ya/Tidak
4. Daya Lihat: a. Normal; b. Curiga ada gangguan; c. Rujuk: Ya/Tidak
5. Mental emosional: a. normal; b. curiga ada gangguan; c. Rujuk: Ya/Tidak

**IV. PEMERIKSAAN ATAS INDIKASI/JIKA ADA KELUHAN**

1. Autis: a.resiko tinggi; b.resiko rendah; c. gangguan lain; d. batas normal; e. rujuk: Ya/Tidak
2. GPPH: a. kemungkinan GPPH; b. bukan GPPH; c. Rujuk: Ya/Tidak

**V. KESIMPULAN**

.....

**VI. TINDAKAN INTERVENSI**

1. Konseling stimulasi bagi ibu : a. diberikan; b. tidak diberikan
2. Intervensi stimulasi perkembangan : a. GK; b. GH; c. B-bahasa; d. Sos-mandiri; e. rujuk : Ya/Tidak
3. Tindakan pegobata lain : .....
4. Dirujuk ke ..... : a. Ada surat rujukan; b. Tidak ada rujukan

RM/000/RJ

Gambar 4. 2 Gambar Desain RS Muslimat

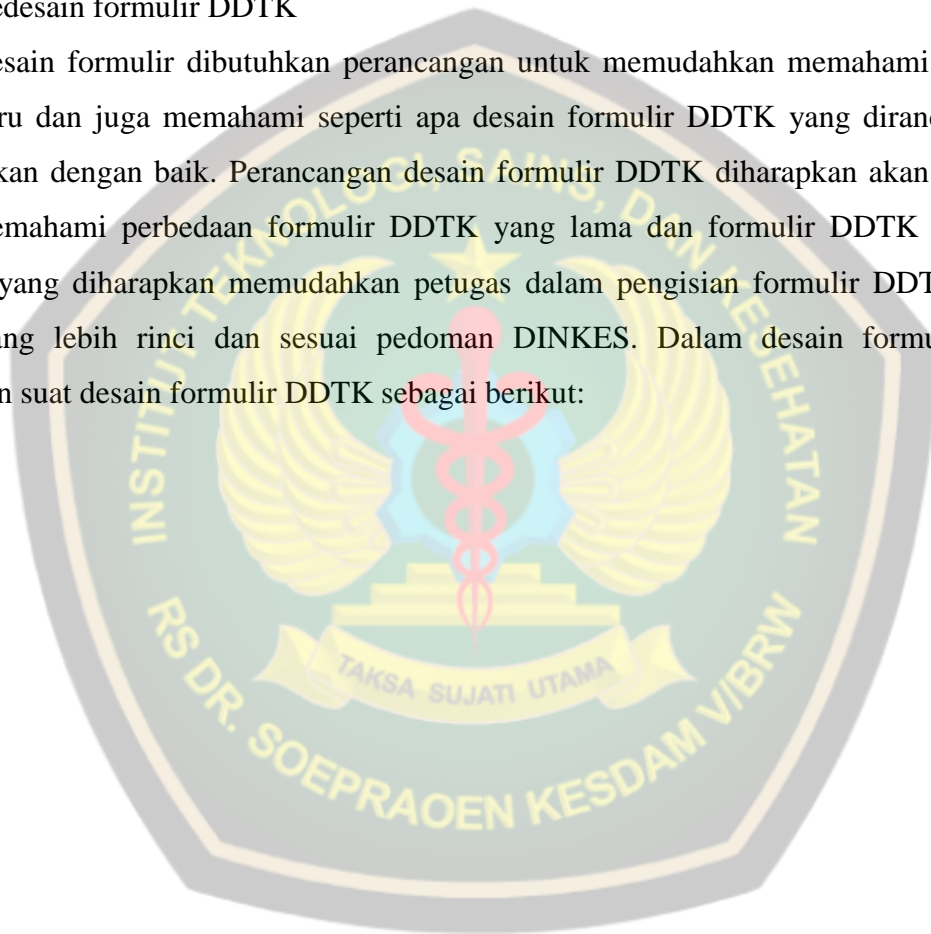
Formulir DDTK sebelum di desain ulang di Rumah Sakit Muslimat Singosari belum sesuai dengan pedoman DINKES 2019. Formulir DDTK sulit dipahami karena formulir tidak rinci, banyak singkatan yang tidak dimengerti petugas. Formulir DDTK lama berisi identitas anak atau riwayat hidup singkat mengenai informasi pribadi balita yang terdiri dari dari nama balita, nama ayah, nama ibu, alamat, tanggal periksa, tanggal lahir, umur balita. Anamnesis adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan antara dokter sebagai pemeriksaan pasien yang

bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penyakit yang diderita dan informasi lainnya yang berkaitan sehingga dapat mengarahkan pasien. Sedangkan pemeriksaan rutin sesuai jadwal ini terdiri dari perkembangan balita selama pemeriksaan rutin seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala balita. pemeriksaan jika ada keluhan pemeriksaan ini digunakan jika balita ada keluhan tidak seperti biasanya, jika tidak ada keluhan maka pemeriksaan ini dikosongkan. kesimpulan dan tindakan intervensi adalah langkah atau pengobatan agar keadaan balita menjadi lebih baik.

#### **1.4 Mendesain ulang formulir DDTK di RS Muslimat Singosari.**

##### **1.4.1 Redesain formulir DDTK**

Desain formulir dibutuhkan perancangan untuk memudahkan memahami perubahan desain baru dan juga memahami seperti apa desain formulir DDTK yang dirancang untuk dilaksanakan dengan baik. Perancangan desain formulir DDTK diharapkan akan membantu dalam memahami perbedaan formulir DDTK yang lama dan formulir DDTK yang baru. Langkah yang diharapkan memudahkan petugas dalam pengisian formulir DDTK, dengan desain yang lebih rinci dan sesuai pedoman DINKES. Dalam desain formulir sendiri didapatkan suatu desain formulir DDTK sebagai berikut:



**FORMULIR DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK  
RUMAH SAKIT MUSLIMAT SINGOSARI**

Jl.Ronggolawe No.24, Pagentan,Pagentan,Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153

NOMOR RM :

**I. IDENTITAS ANAK**

1. Nama : .....(L / P)
2. Nama Ayah : .....
- Nama Ibu : .....
3. Alamat : .....
4. Tanggal Periksa : .....
5. Tanggal Lahir : .....
6. Umur Anak : .....Bulan

**II. ANAMNESIS**

1. Keluhan Utama : .....
2. Apakah anak punya masalah tumbuh kembang.....  
.....

**III. PERIKSAAN RUTIN SESUAI JADWAL**

1. BB :   Kg
2. TB :   Cm
3. LKA :   Cm

**IV. TINDAKAN INTERVENSI**

KESIMPULAN.....  
.....  
.....

Gambar 4. 3 Gambar Rancangan Formulir

Halaman pertama desain formulir DDTK berisikan identitas anak yang terdiri dari nama balita, nama ayah, nama ibu, alamat, tanggal periksa, tanggal lahir, umur balita. Anamnesis yang terdiri dari keluhan utama dan catatan perkembangan balita. Catatan pemeriksaan rutin terdiri dari tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala anak/balita. Tindakan intervensi hanya berisi kesimpulan. Di dalam pedoman Dinas Kesehatan 2019 formulir DDTK harus mudah dipahami dan terperinci.

<p align="center"><b>Umur 0-3 bulan</b></p> <input type="checkbox"/> Mengangkat kepala setinggi 45°* <input type="checkbox"/> Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah. <input type="checkbox"/> Melihat dan menatap wajah anda. <input type="checkbox"/> Mengocheh spontan atau bereaksi dengan mengocheh. <input type="checkbox"/> Suka tertawa keras. <input type="checkbox"/> Bereaksi terkejut terhadap suara keras. <input type="checkbox"/> Membalas tersenyum ketika diajak bicaraterenyum. <input type="checkbox"/> Mengenali ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, kontak.
<p align="center"><b>Umur 3-6 bulan</b></p> <input type="checkbox"/> Berbalik dari telungkup ke terlentang. <input type="checkbox"/> Mengangkat kepala setinggi 90°* <input type="checkbox"/> Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil. <input type="checkbox"/> Menggenggam pensil. <input type="checkbox"/> Meraih benda yang ada dalam jangkauannya. <input type="checkbox"/> Memegang tangannya sendiri. <input type="checkbox"/> Berusaha memperluas pandangan. <input type="checkbox"/> Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil. <input type="checkbox"/> Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik. <input type="checkbox"/> Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri.
<p align="center"><b>Umur 6-9 bulan</b></p> <input type="checkbox"/> Duduk (sikap tripod - sendiri) <input type="checkbox"/> Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan. <input type="checkbox"/> Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang. <input type="checkbox"/> Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain. <input type="checkbox"/> Memungut 2 benda, masing-masing lengan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan. <input type="checkbox"/> Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup. <input type="checkbox"/> Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata. <input type="checkbox"/> Mencari mainan/benda yang dijatuhkan. <input type="checkbox"/> Bermain tepuk tangan/cilukbaa. <input type="checkbox"/> Bergembira dengan melempar benda. <input type="checkbox"/> Makan kue sendiri.
<p align="center"><b>Umur 9-12 bulan</b></p> <input type="checkbox"/> Mengangkat benda ke posisi berdiri. <input type="checkbox"/> Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi. <input type="checkbox"/> Dapat berjalan dengan dituntun. <input type="checkbox"/> Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan. <input type="checkbox"/> Menggenggam erat pensil. <input type="checkbox"/> Memasukkan benda ke mulut. <input type="checkbox"/> Mengulang menirukan bunyi yang didengarkan. <input type="checkbox"/> Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti. <input type="checkbox"/> Mengeksplorasi sekitar, ingin tau, ingin menyentuh apa saja. <input type="checkbox"/> Bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan. <input type="checkbox"/> Senang diajak bermain "CILUK BAA". <input type="checkbox"/> Mengenali anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenali.
<p align="center"><b>Umur 12-18 bulan</b></p>

Gambar 4. 4 Gambar Desain Formulir Halaman 2

Halaman kedua desain formulir DDTK berisikan skrining perkembangan anak dari usia 0-3 bulan dengan perkembangan pergerakan tubuh bagian atas dan reaksi balita. Untuk usia 3-6 bulan dengan perkembangan pergerakan tubuh untuk mengambil sesuatu yang ada disekitar tubuhnya. Diusia 6-9 bulan perkembangan anak yang lebih meningkat seperti duduk dan mulai belajar berdiri dan memungut benda yang lebih besar dari umur sebelumnya.



Selanjutnya untuk usia 9-12 bulan balita sudah bisa mengeksplorasikan sekitat ingin tau dan menyentuh apapun, dan mengenal anggota keluarga.

<input type="checkbox"/> Berdiri sendiri tanpa berpegangan. <input type="checkbox"/> Membungkung memungut mainan kemudian berdiri kembali. <input type="checkbox"/> Berjalan mundur 5 langkah. <input type="checkbox"/> Memanggil ayah dengan kata "papa". Memanggil ibu dengan kata "mama" <input type="checkbox"/> Menumpuk 2 kubus. <input type="checkbox"/> Memasukkan kubus di kotak. <input type="checkbox"/> Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkannya atau menarik tangan ibu. <input type="checkbox"/> Memperlihatkan rasa cemburu / bersaing.
Umur 18-24 bulan
<input type="checkbox"/> Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik. <input type="checkbox"/> Berjalan tanpa terhuyung-huyung. <input type="checkbox"/> Bertepuk tangan, melambai-lambai. <input type="checkbox"/> Menumpuk 4 buah kubus. <input type="checkbox"/> Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk. <input type="checkbox"/> Menggelindingkan bola kearah sasaran. <input type="checkbox"/> Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti. <input type="checkbox"/> Membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga. <input type="checkbox"/> Memegang cangkir sendiri, belajar makan - minum sendiri.
Umur 24-36 bulan
<input type="checkbox"/> Jalan naik tangga sendiri. <input type="checkbox"/> Dapat bermain dengan sendal kecil. <input type="checkbox"/> Mencoret-coret pensil pada kertas. <input type="checkbox"/> Bicara dengan baik menggunakan 2 kata. <input type="checkbox"/> Dapat menunjukkan 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta. <input type="checkbox"/> Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih. <input type="checkbox"/> Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta. <input type="checkbox"/> Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah. <input type="checkbox"/> Melepas pakaiannya sendiri.
Umur 36-48 bulan
<input type="checkbox"/> Berdiri 1 kaki 2 detik. <input type="checkbox"/> Melompat kedua kaki diangkat. <input type="checkbox"/> Mengayuh sepeda roda tiga. <input type="checkbox"/> Menggambar garis lurus. <input type="checkbox"/> Menumpuk 8 buah kubus. <input type="checkbox"/> Mengenal 2-4 warnah. <input type="checkbox"/> Menyebut nama, umur, tempat. <input type="checkbox"/> Mengerti arti kata di atas, dibawah, di depan. <input type="checkbox"/> Mendengarkan cerita. <input type="checkbox"/> Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri. <input type="checkbox"/> Mengenakan celana panjang, kemeja baju.
Umur 48-60 bulan

Gambar 4. 5 Gambar Desain Formulir Halaman 3

Lembar ke ketiga berisi perkembangan balita di usia 12-18 bulan yaitu berdiri sendiri tanpa pegangan dan juga menunjuk sesuatu tanpa menangis. Untuk usia 18-24 perkembangan balita dengan cara berhitung dan berjalan dengan sempurna, diusia selanjutnya 24-36 bulan balita dengan perkembangan bisa makan sendiri dan lepas baju tanpa bantuan orang tua. Di usia 36-48 bulan balita sudah mulai berkembang bisa membaca dan menulis.

<input type="checkbox"/> Berdiri 1 kaki 6 detik. <input type="checkbox"/> Melompat-lompat 1 kaki. <input type="checkbox"/> Menari. <input type="checkbox"/> Menggambar tanda silang. <input type="checkbox"/> Menggambarlingkaran. <input type="checkbox"/> Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh. <input type="checkbox"/> Mengancing baju atau pakian boneka. <input type="checkbox"/> Menyebut nama lengkap tanpa di bantu. <input type="checkbox"/> Senang menyebut kata-kata baru. <input type="checkbox"/> Senang bertanya tentang sesuatu. <input type="checkbox"/> Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar. <input type="checkbox"/> Bicara mudah dimengerti. <input type="checkbox"/> Bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya. <input type="checkbox"/> Menyebut angka, menghitung jari. <input type="checkbox"/> Menyebut nama-nama hari. <input type="checkbox"/> Berpakian sendiri tanpa di bantu. <input type="checkbox"/> Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu.
Umur 60-72 bulan
<input type="checkbox"/> Berjalan lurus. <input type="checkbox"/> Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik. <input type="checkbox"/> Menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap <input type="checkbox"/> Menangkap bola kecil dengan kedua tangan. <input type="checkbox"/> Menggambar segi empat. <input type="checkbox"/> Mengerti arti lawan kata. <input type="checkbox"/> Mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih. <input type="checkbox"/> Menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya. <input type="checkbox"/> Mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10 <input type="checkbox"/> Mengenal warna-warni <input type="checkbox"/> Mengungkapkan simpati. <input type="checkbox"/> Mengikuti aturan permainan. <input type="checkbox"/> Berpakain sendiri tanpa di bantu.

Gambar 4. 6 Gambar Desain Formulir Halaman 4

Halaman terakhir formulir DDTK berisikan perkembangan balita di usia 48-72 bulan sudah bisa bereaksi tenang saat ditinggal ibu, bicara mudah dimengerti dan yang terakhir perkembangan balita di usia 60-72 bulan balita sudah mulai mengerti pembicaraan dan menjawab pertanyaan.

Perancangan desain formulir DDTK yang diharapkan akan membantu dalam memahami perbedaan formulir DDTK yang lama dan formulir DDTK yang baru. Perbedaan formulir DDTK yang lama dengan yang baru adalah dilihat dari aspek isi formulir DDTK lama banyak singkatan yang tidak dimengerti oleh petugas, kurang terperinci, banyak kata yang sulit dimengerti oleh petugas baik petugas rekam medis maupun bidan. Di formulir DDTK yang lama belum ada skrining perkembangan balita yang sesuai dengan pedoman Dinas Kesehatan tahun 2019.

Desain formulir DDTK yang baru lebih rinci dan terstruktur. Dari aspek isi formulir DDTK yang baru lebih mudah dipahami dan memudahkan petugas dalam pengisian fomulir DDTK yang baru, karena formulir DDTK yang baru sudah sesuai dengan pedoman Dinas Kesehatan 2019 yang berisikan catatan perkembangan balita dengan sangat lengkap dari bayi berusia 0 hingga berusia 78 bulan. Prosedur pengisian formulir DDTK di isi oleh petugas rekam medis terlebih dahulu untuk mengisi identitas pasien terlebih dahulu. Untuk pemeriksaan selanjutnya di isi oleh bidan dan DPJP.

#### 1.4.2 Evaluasi Formulir DDTK

penelitian mendapatkan hasil bahwa desain yang sudah dibuat berdasarkan pedoman DINKES 2019 bisa diterima dengan baik, dikarenakan dalam desain yang baru lebih mudah dan bisa dipahami dalam mengisi layanan pemeriksaan tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh tenaga medis terutama (Bidan, Perawat atau Dokter). Terincinya pelaksanaan pemeriksaan menjadikan langkah atau alur dalam pelaksanaan pemeriksaan mulai dari anamnesis, Keluhan utama, pemeriksaan fisik, serta kesimpulan bisa dilaksanakan secara berurutan. Dalam hal ini pembuatan desain formulir bisa menjadikan penegak diagnosa lebih focus dan tepat untuk memberikan terapi atau pengobatan pada pasien.

*“ ini formulir barunya ya, baik formulirnya bisa diterima. Ohh lebih rinci ya? Yang ini skrining perkembangan anak kan mbak?”*

Tersedianya formulir yang baru dapat menjadikan petugas yang mengisi (Tenaga Kesehatan) bisa melaksanakan kegiatannya untuk menstimulasi, deteksi dan intervensi penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinir yang diselenggarakan dalam bentuk kemitraan terhadap keluarga untuk bisa saling berkesinambungan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan diagnosa. Desain formulir ini bisa memudahkan petugas rekam medis untuk mengontrol kegiatan assembling sehingga tidak ada berkas yang tidak diisi sesuai dengan petunjuk pengisian.

